

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Pargito (2011: 20) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah kajian perbaikan pembelajaran dengan tindakan tertentu yang dilakukan secara berulang-ulang (siklus) hingga menemukan tindakan yang tepat (ideal) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan”.

B. Setting Penelitian

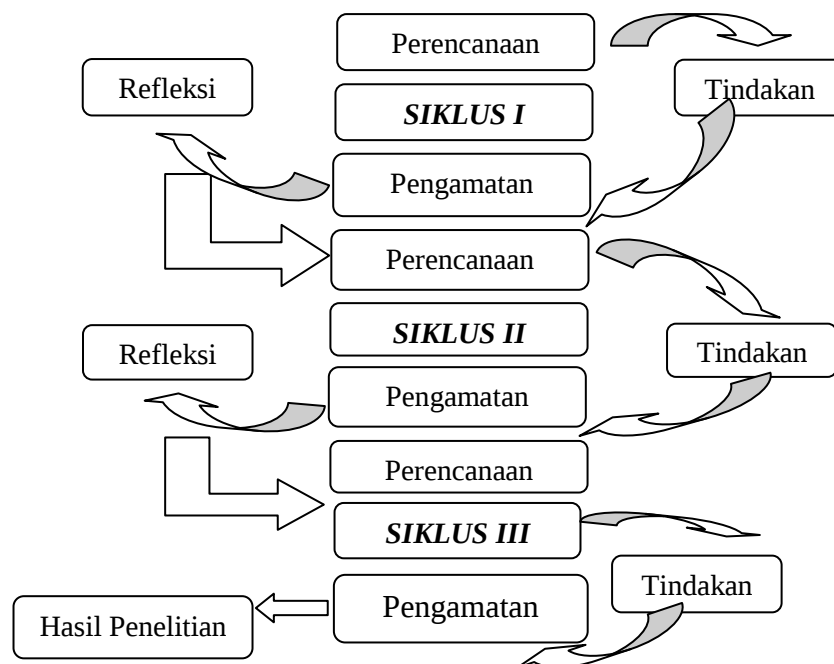
Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Natar khususnya di dalam ruang kelas XI IPS 3. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah semester genap Tahun Pelajaran 2013/2014. Siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2013/2014 berjumlah 34 siswa, dengan jumlah siswa 20 orang dan jumlah siswi 14 orang. Subjek penelitian di sekolah ini adalah siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2013/2014 yang selalu mengikuti proses pembelajaran tiap siklus (berjumlah 33 siswa). SMA Negeri 1 Natar adalah satu-satunya sekolah berstatus negeri di kecamatan Natar. Setiap tahun pelajaran baru SMA Negeri 1 Natar selalu diminati tiap calon siswanya yang terbukti

dengan banyaknya calon siswa yang mengikuti seleksi masuk SMA Negeri 1 Natar.

Penelitian ini akan diskenariokan oleh peneliti pemula dari program studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung angkatan 2010 yang sedang menyelesaikan tugas akhir, bekerja sama dengan guru mata pelajaran geografi SMA Negeri 1 Natar bernama Dra. Hj. Indati.

C. Pelaksanaan Tindakan

Ciri dari penelitian tindakan adalah adanya suatu tindakan yang dipraktekkan di kelas dan tindakan tersebut mengikuti sebuah alur desain penelitian. Rencana penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam tiga siklus. Pelaksanaan siklus I menjadi landasan untuk pelaksanaan siklus II, siklus II menjadi landasan untuk pelaksanaan siklus III dan hasil dari siklus III merupakan hasil dari penelitian tindakan kelas ini. Skema prosedur penelitian ini dapat dilihat dalam Gambar 2.



Gambar 2. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas Menurut Arikunto, Suharsimi. (2009: 16)

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah.

Adanya suasana yang berbeda dalam pembelajaran memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima sehingga pola pikir siswa akan lebih berkembang dengan memunculkan ide-ide dalam proses pembelajaran geografi sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Dalam penelitian ini direncanakan menggunakan metode belajar diskusi pada siklus I, pada siklus II akan direncanakan setelah siklus I dilaksanakan yang disesuaikan dengan hasil observasi dan refleksi, begitu pula pada siklus III juga akan disesuaikan setelah siklus II terlaksana dan mendapatkan refleksi.

Tahapan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Pembelajaran

Penelitian ini direncanakan dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi dengan perincian sebagai berikut:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan metode yang akan digunakan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan silabus yang telah dikembangkan oleh peneliti dan guru.
- b) Menyiapkan petunjuk pelaksanaan diskusi untuk guru dan siswa.
- c) Menyiapkan media dan alat kelengkapan serta sumber belajar siswa yang berkaitan dengan materi dan metode pembelajaran yang akan digunakan.
- d) Mempersiapkan materi pembelajaran yang akan disajikan.

Merencanakan pembelajaran dengan membentuk kelompok diskusi siswa, kelompok siswa dibentuk dalam bentuk *buzz group* (kelompok kecil dengan anggota 6 - 7 orang siswa). Menurut Roestiyah (2008: 8 – 15) *buzz group* adalah, “Suatu kelompok besar dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Diskusi dilakukan diakhir pelajaran atau ditengah pelajaran dengan maksud untuk menajamkan bahan pelajaran atau menjawab pertanyaan-pertanyaan”. Pada siklus I kelompok kecil dibentuk berdasarkan absen, sedangkan pada siklus II dan siklus III akan mengikuti sesuai refleksi dari siklus I.

- e) Guru menyiapkan suatu masalah tentang ekosistem yang akan dipaparkan sebelum diskusi berlangsung untuk digunakan sebagai bahan diskusi siswa.

- f) Guru menyiapkan gambar untuk digunakan sebagai *games* tebak gambar agar terbentuk diskusi dengan topik bervariasi.
- g) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran, menyusun lembar kerja siswa, menyusun tes hasil belajar tentang materi pembelajaran yang diberikan, serta mempersiapkan media dan buku referensi yang akan digunakan dalam proses tindakan.

2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pada kegiatan tahap pelaksanaan diterapkan semua kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi. Adapun rincian kegiatannya adalah sebagai berikut:

- a. Siswa memahami panduan diskusi.
- b. Siswa bergabung sesuai kelompok diskusinya dalam bentuk *buzz group* (kelompok kecil) sebanyak 5 kelompok yang masing-masing kelompok berjumlah 6 - 7 orang. Menurut Roestiyah (2008: 8 – 15) *buzz group* adalah, “Suatu kelompok besar dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Diskusi dilakukan diakhir pelajaran atau ditengah pelajaran dengan maksud untuk menajamkan bahan pelajaran atau menjawab pertanyaan-pertanyaan”.
- c. Bermain *games* tebak gambar (ekosistem sungai, mangrove, hutan hujan tropis, terumbu karang dan padang rumput) untuk memilih bahan diskusi. Masing-masing perwakilan kelompok siswa (Andi Syahputra dari kelompok 1, Fijar Satriatama dari kelompok 2, M. Gigih Pratama dari kelompok 3, Wulansari dari kelompok 4 dan Nanda Mutiara dari kelompok 5) maju ke

depan kelas sesuai urutan kelompok, kemudian memilih gambar yang akan ditebak.

- d. Selanjutnya anggota kelompok lainnya memberi pengarahannya hingga perwakilan kelompok dapat menebak (arahan yang diberikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan gambar yang dipilih, tidak boleh menyebutkan awal huruf atau akhiran).
- e. Setelah masing-masing perwakilan kelompok dapat menebak gambar kemudian siswa berdiskusi sesuai petunjuk diskusi selama 20 - 30 menit, topik yang didiskusikan komponen-komponen ekosistem, fungsi ekosistem, masalah yang terjadi pada ekosistem tersebut dan konservasi pada ekosistem tersebut (sesuai ekosistem masing-masing kelompok).
- f. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi yaitu berupa ringkasan materi dari hasil diskusi kelompok ke depan kelas selama 10 – 15 menit tiap kelompok, kemudian diadakan diskusi kelas.
- g. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling menanggapi hasil presentasi dari setiap kelompok.
- h. Mengevaluasi hasil belajar.

3. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah dengan observasi langsung yang dilakukan oleh guru. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan panduan observasi yang telah dibuat. Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap semua proses tindakan, hasil tindakan dan hambatan tindakan. Observasi pada penelitian ini mengamati minat belajar siswa dan kinerja guru dalam pembelajaran

Lembar observasi kinerja guru menyesuaikan dari indikator kinerja guru dalam Gultom (2012: 20 – 21).

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dan menganalisis data yang diperoleh selama observasi, yaitu data yang diperoleh dari lembar observasi dan mengenai hasil pengamatan yang dilakukan baik kekurangan maupun ketercapaian dalam pembelajaran. Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan maupun kelebihan-kelebihan yang terjadi selama pembelajaran. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dan guru mitra dengan melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi yang dilakukan yaitu mengenai tindakan yang dilakukan, pada proses pembelajaran, permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran dan segala hal berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Dari hasil evaluasi tersebut akan dicari jalan keluar untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang akan muncul sehingga dapat disusun rencana pada siklus selanjutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Kunandar (2010: 143), “Pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran”. Dalam penelitian ini ada dua observasi yang digunakan, yaitu:

1. Observasi Minat Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Diskusi

Alat penelitian berupa lembar observasi minat siswa. Observasi ini digunakan untuk mengamati kegiatan siswa yang mengacu pada indikator minat belajar siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan setiap pertemuan. Observasi minat siswa dilakukan oleh guru yang dilakukan secara terbuka, dimana guru mengamati kegiatan responden ditengah-tengah kegiatan responden dan diketahui oleh responden. Lembar observasi minat siswa dapat dilihat pada Lampiran 7.

2. Observasi Kinerja Guru Menggunakan Metode Diskusi

Observasi kinerja guru dalam pembelajaran diskusi menggunakan lembar pengamatan kinerja guru (Lampiran 13) yang dikutip dari indikator kinerja guru dalam Gultom (2012: 20 - 21). IPKG tersebut kemudian dimodifikasi sesuai dengan metode pembelajaran diskusi karena pada indikator kinerja guru dalam Gultom (2012: 20 - 21) tersebut hanya pengamatan kinerja guru secara umum. Observasi kinerja guru diamati oleh mitra mulai dari guru melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran hingga penilaian pembelajaran.

2. Tes

Tes menurut Arikunto (2003: 53) adalah “Alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan”. Tes dalam penelitian ini dilakukan secara tertulis.

Alat tes yang digunakan berupa lembar soal dalam bentuk pilihan jamak dan isian singkat. Soal pilihan jamak berjumlah 10 soal, dengan 5 alternatif jawaban (a, b, c, d dan e) dan soal isian singkat berjumlah 2 soal. Proporsi penilaian dua jenis soal tersebut adalah 80:20, yaitu 80 dari soal pilihan jamak dan 20 dari soal isian singkat. Setiap satu jawaban benar pada pilihan jamak memiliki bobot 8 sedangkan pada isian singkat setiap soal memiliki bobot $0 \geq 10$, sehingga didapat nilai maksimal 100 dan nilai minimal 0.

Alat tes ini dibuat oleh peneliti bersama guru. Tes diberikan kepada siswa pada setiap akhir siklus, tes ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran setelah diterapkannya pembelajaran diskusi. Apabila hasil tes pada siklus I, siklus II dan siklus III mengalami peningkatan maka dapat diasumsikan bahwa metode pembelajaran diskusi dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dalam bentuk gambar, tulisan, ataupun foto-foto hasil kegiatan pembelajaran. Menurut Sukardi (2003: 81) menyatakan “Pada Teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya”. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah foto-foto kegiatan belajar siswa dan lembar hasil diskusi siswa. Dokumentasi pada penelitian ini digunakan agar mendapatkan bukti otentik dari pelaksanaan

penelitian ini. Alat penelitian dalam teknik dokumentasi ini adalah kamera digital untuk memperoleh foto-foto hasil kegiatan dan *scanner* untuk mendokumentasikan contoh hasil diskusi siswa.

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Sukardi (2003: 86), “Yang dimaksud dengan mendeskripsikan data adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertari dengan hasil penelitian yang dilakukan”.

F. Variabel Penelitian

1. Variabel Minat Belajar

Menurut Abror (1993: 112) indikator kinerja untuk mengukur minat, sebagai berikut:

1. Unsur kognisi (menenal), dalam arti minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut. Unsur kognisi meliputi:
 1. Perhatian
 2. Tertarik untuk bertanya
 3. Tertarik untuk menjawab pertanyaan
2. Unsur emosi (perasaan), karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (biasanya perasaan senang). Unsur emosi meliputi:
 1. Berani tampil ke depan kelas
 2. Bersungguh-sungguh dalam belajar
 3. Bersemangat dalam pembelajaran
 4. Bergembira dalam pembelajaran

3. Unsur konasi (kehendak), merupakan kelanjutan dari kedua unsur tersebut yaitu diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan. Unsur konasi meliputi:
 1. Kehendak untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran
 2. Kehendak untuk menghargai pendapat teman
 3. Kehendak untuk bekerja sama dalam kelompok

Dari 3 unsur tersebut maka diambil 10 pernyataan untuk lembar observasi minat siswa, yaitu:

1. Siswa memperhatikan seluruh proses pembelajaran.
2. Siswa tertarik untuk bertanya kepada guru atau sesama teman .
3. Siswa tertarik untuk menjawab pertanyaan dari guru atau sesama teman .
4. Siswa berani tampil ke depan kelas untuk mengungkapkan ide dan gagasannya.
5. Siswa bersungguh-sungguh dalam seluruh proses belajar.
6. Siswa bersemangat dalam proses pembelajaran.
7. Siswa bergembira dalam proses pembelajaran.
8. Siswa memiliki kehendak untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran.
9. Siswa menghargai pendapat teman.
10. Siswa memiliki kehendak untuk bekerja sama dalam kelompok.

Untuk mengukur minat dalam lembar observasi dengan indikator kinerja tersebut digunakan 4 interval skor dalam setiap indikator minat, yaitu:

- | | |
|--------------------------|-------------|
| 1. Sudah Membudaya (SM) | = 4 (empat) |
| 2. Mulai Berkembang (MB) | = 3 (tiga) |
| 3. Mulai Terlihat (MT) | = 2 (dua) |
| 4. Belum Terlihat (BT) | = 1 (satu) |

Sesuai indikator minat (lembar observasi minat dapat dilihat pada Lampiran 6), kategori minat siswa dibagi menjadi tiga, yaitu: skor total 30 – 40 (kategori minat tinggi), skor total 20 - 29 (kategori minat sedang) dan 10 – 19 (kategori minat rendah). Skor maksimal 40 dan skor minimal 10.

2. Variabel Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah penggunaan metode diskusi diadakan tes pada setiap akhir siklus. Nilai hasil belajar maksimal yang dapat diperoleh siswa adalah 100 dan nilai minimal adalah 0. Ketuntasan belajar siswa Menurut Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang diterapkan di SMA Negeri 1 Natar adalah siswa dikatakan tuntas belajar jika mendapatkan nilai 73 atau lebih.

3. Kinerja Guru

Kinerja guru dalam penelitian ini adalah kemampuan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan metode diskusi, yang terdiri dari tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Nilai kinerja maksimal yang dapat diperoleh guru 100 dengan kategori baik dan nilai kinerja minimalnya 0 dengan kategori sangat kurang.

G. Indikator Keberhasilan Penelitian

1. Indikator Variabel Minat Belajar

Minat belajar siswa (tiap individu) dikategorikan dalam klasifikasi minat tinggi, minat sedang dan minat rendah. Untuk mendapatkan klasifikasi minat belajar siswa digunakan rumus:

$$\text{Rentang Minat} = \frac{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal}}{K}$$

Keterangan:

Skor Maksimal = 40

Skor Minimal = 10

K (Jumlah rentang kategori minat) = 3

Jadi rentang minat , $\frac{40-10}{3} = 10$

Sehingga didapat rentang minat dari 3 kategori minat tersebut, yaitu: minat tinggi (30 - 40), minat sedang (20 - 29) dan minat rendah (10 - 19). Kemudian untuk mengukur tingkat keberhasilan dari indikator minat digunakan rumus:

$$\%Am = \frac{\sum As}{N} \times 100\%$$

$\%Am$ = Persentase siswa berminat tinggi
 $\sum As$ = Banyak siswa yang berminat tinggi
 N = Banyak siswa yang hadir

Indikator keberhasilan minat belajar dalam penelitian ini akan ditinjau dari persentase minat belajar siswa sesuai pada hasil lembar observasi minat siswa. Jika persentase siswa yang berminat tinggi (skor minat 30 - 40), pada setiap siklus meningkat dan pada akhir siklus 3 sebesar 70% atau lebih (≥ 24 siswa).

2. Indikator Variabel Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dikategorikan dalam klasifikasi tuntas (≥ 73) dan tidak tuntas (< 73). Untuk menentukan persentase siswa tuntas setiap siklusnya digunakan rumus seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2001: 69), yaitu sebagai berikut:

$$\%Ai = \frac{\sum At}{N} \times 100\%$$

Keterangan : $\%Ai$ = Persentase siswa tuntas belajar
 $\sum At$ = Banyaknya siswa yang tuntas belajar
 N = Banyaknya siswa yang hadir

Sedangkan untuk menentukan nilai rata-rata kelas menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum Ns}{N}$$

Keterangan: $\bar{x}$ = Nilai rata-rata kelas
 $\sum ns$ = Jumlah nilai siswa
 n = Jumlah siswa yang hadir

Selanjutnya indikator keberhasilan hasil belajar dalam penelitian ini akan ditinjau dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa. Jika persentase siswa tuntas (dengan nilai ≥ 73) setiap siklus meningkat dan pada akhir siklus 3 siswa yang mendapat nilai ≥ 73 sebesar 70% atau lebih maka dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan ini berhasil.

3. Keberhasilan Kinerja Guru

Dalam PTK ini yang akan dilihat indikator kinerjanya selain siswa adalah guru, karena guru merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap kinerja siswa. Instrumen pengamatan kinerja guru dalam penelitian ini dikutip dari indikator kinerja guru dalam Gultom (2012: 20 - 21) yang disesuaikan dengan metode belajar diskusi, untuk menghitung hasil pengamatan kinerja guru digunakan rumus sebagai berikut:

$$NK = \frac{NPKG}{K} \times 100$$

Keterangan: NK = Nilai kinerja guru
 NPKG = Jumlah pelaksanaan kinerja guru
 K = Jumlah pelaksanaan maksimal (46)

Kategori nilai kinerja guru dalam penelitian ini dibagi menjadi 4, yaitu:

1. $0 < X \leq 25$ = Sangat kurang
2. $26 < x \leq 50$ = Kurang baik
3. $51 < x \leq 75$ = Cukup baik
4. $76 < X \leq 100$ = Baik

Kinerja guru dikatakan berhasil jika nilai kinerja guru meningkat tiap siklusnya dan pada akhir siklus 3 kinerja guru telah berada pada kategori baik.